

**KESIAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PENGELOLA
KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) DAN PEMERINTAH DI NTB**

**(Studi Kasus Pada KEK Mandalika di desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa
Tenggara Barat)**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat**

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Lalu Fariz Aldi Wavie

NIM 16250049

Pembimbing:

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si

NIP.19830519 200912 2 002

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

Abstrak

Pembangunan KEK Mandalika dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kuta yang ditandai dengan perbaikan di segala bidang. Kesiapan adalah hal penting yang harus dipersiapkan oleh masyarakat desa Kuta apabila ingin ikut terjun kedalam KEK Mandalika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan masyarakat desa Kuta dan hambatan – hambatan dalam kesiapan masyarakat desa Kuta terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang terletak di desa Kuta kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data hasil penelitian kualitatif – deskriptif. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* termasuk dalam subjek penelitian ini adalah pihak ITDC, kepala desa Kuta, ketua adat Sasak dan masyarakat desa Kuta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari proses analisis data tersebut penelitian ini menunjukkan beberapa hal: (1) Kesiapan masyarakat desa Kuta terlihat dari partisipasi masyarakat desa Kuta dalam mengikuti program – program yang diberikan oleh ITDC dan pemerintah desa Kuta untuk menyiapkan masyarakat desa Kuta agar dapat terjun ke KEK Mandalika dengan memberikan: (a) Pembekalan, (b) Pelatihan untuk menjadi *marshal* dan *volunteer* Moto GP, (c) dan Pelatihan – pelatihan, (2) Perubahan sosial terlihat terjadi di masyarakat desa Kuta setelah mengikuti program – program yang diberikan oleh ITDC dan pemerintah desa Kuta dengan melihat faktor – faktor perubahan sosial seperti: (a) Keinginan masyarakat untuk memperbaiki hidupnya, (b) Sikap terbuka terhadap masyarakat lain, (c) dan Keinginan masyarakat untuk maju, (3) Faktor penghambat kesiapan masyarakat desa Kuta adalah: (a) Pola pikir masyarakat yang berbeda, (b) Permasalahan pembebasan tanah, (c) dan masyarakat desa Kuta tidak pernah dibimbing untuk menjadi pemimpin.

Kata Kunci: Kesiapan, Partisipasi, Perubahan Sosial, Pariwisata, Masyarakat.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lalu Fariz Aldi Wavie

Nomor Induk Mahasiswa : 16250049

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan.



Lalu Fariz Aldi Wavie

NIM. 16250049



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-633/Un.02/DD/PP.00.9/08/2020

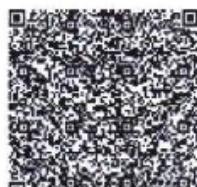
Tugas Akhir dengan judul : KESIAPAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBANAGUNAN KAWASA EKONOMI KHUSUS (KEK) DI NTB (STUDI KASUS PADA KEK MANDALIKA DI DESA KUTA PUJUT LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LALU FARIZ ALDI WAVIE
Nomor Induk Mahasiswa : 16250049
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Yogyakarta, 09 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED
Valid ID: 5f215d09a5233

MOTTO

To Dare Is To Do (Tottenham Hotspur)

No Matter What Happens There is Always Bright Future Ahead (Anon)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Pertama, ibu dan ayah tercinta yang tidak pernah memperlihatkan letihnya mendukung
saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kedua, seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat agar
skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ketiga, seluruh sahabat – sahabat saya yang selalu memberikan motivasi dalam
menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul “Kesiapan Masyarakat Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus di NTB (Studi Kasus Pada KEK Mandalika di desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat)”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dengan bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan baik itu dukungan secara moril maupun materiil. Maka, penulis mengucapkan terimakasih sedalam – dalamnya kepada pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Andayani, S.IP, MSW, selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si, selaku pembimbing skripsi penulis yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, koreksi, dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc dan Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah mengarahkan penulis tentang perkuliahan di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dari awal semester 1 hingga saat ini.
5. Plt. Kepala desa Kuta bapak Lalu Sukun, sekretaris desa Kuta Bapak Sahlan, direktur ITDC Mandalika Bapak I Gusti Lanang, humas ITDC Mandalika Bapak Saiful Anam, ketua adat Sasak Bapak Lalu Azhar, dan segenap warga desa Kuta yang telah memberikan informasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman – teman IKS angkatan 2016 yang selalu memberikan penulis motivasi dan dukungan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kembali kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mataram, 19 Juni 2020

Penyusun

Lalu Fariz Aldi Wavie
NIM. 16250049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	20

G. Sistematika Pembahasan	26
---------------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM DESA KUTA

A. Gambaran Umum Desa Kuta	28
1. Letak Geografis.....	28
2. Data Kependudukan.....	29
a) Profesi	29
b) Keadaan Agama.....	31
c) Budaya.....	33
3. Perkonomian dan Pendidikan.....	36
a) Perekonomian.....	36
b) Pendidikan	37
B. Profil Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)	40
a) KEK yang Telah Beroperasi	41
b) KEK dalam Tahap Pembangunan	45
c) Profil KEK Mandalika	46

BAB III KESIAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PENGELOLA KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) DAN PEMERINTAH DI NTB

A. Kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.....	51
1. Partisipasi Masyarakat.....	52
a) Pembekalan	53
b) Volunteer dan marshal Moto GP.....	54
c) Pelatihan – Pelatihan.....	55
2. Perubahan Sosial	72
a) Keinginan Masyarakat untuk Memperbaiki Hidupnya	73
b) Sikap Terbuka Terhadap Masyarakat Lain.....	73
c) Keinginan Masyarakat untuk Maju.....	74
B. Hambatan – Hambatan dalam Kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika	75
1. Pola pikir masyarakat yang berbeda.....	76
2. Permasalahan pembebasan tanah	77

3. Masyarakat desa Kuta tidak pernah dibimbing untuk menjadi pemimpin.....	79
4. Hambatan dari segi agama dan budaya	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Profesi Penduduk desa Kuta	30
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan	32
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku	34
Tabel 2.4 Pendidikan Penduduk desa Kuta	37
Tabel 2.5 Fasilitas Pendidikan Formal di desa Kuta	39
Tabel 2.6 Fasilitas Pendidikan Keagamaan di desa Kuta	39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan yang sangat beragam, baik itu sumber daya alam maupun budaya asli masyarakatnya. Kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia ini harus dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan devisa Negara. Langkah paling awal untuk dapat memajukan dan memanfaatkan kekayaan yang dimiliki Indonesia tersebut adalah dengan cara untuk mengetahui kekayaan apa saja yang dimiliki dan menjaga dengan baik kekayaan tersebut. Ada sebuah pepatah yang mengatakan "Tak kenal maka tak sayang" yaitu apabila kita tidak mengenal sesuatu maka kita tidak dapat menyayanginya dan melestarikannya untuk itu sebagai warga negara Indonesia kita harus mengakui dan melestarikan kekayaan tersebut. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat terkenal terlebih lagi pesona pariwisata yang dimiliki Indonesia dapat memanjakan turis – turis lokal maupun turis mancanegara.

Salah satu wilayah di Indonesia yang saat ini sedang naik daun dan terkenal dengan pariwisatanya adalah Pulau Lombok. Pulau Lombok terkenal dengan julukannya sebagai Pulau dengan seribu masjid, tidak hanya terkenal dengan julukan seribu masjid saja akan tetapi Pulau Lombok juga terkenal dengan obyek – obyek wisatanya yang sangat eksotis dan terkenal bukan hanya di kalangan orang Indonesia saja akan tetapi juga sudah terkenal sampai ke dunia internasional. Perkembangan obyek – obyek wisata yang ada di Pulau Lombok ini tak lepas dari usaha yang

dilakukan pemerintah Nusa Tenggara Barat (NTB) melalui Dinas Kebudayaan dan Parawisata.

Usaha – usaha yang dilakukan Pemerintah NTB dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Pulau Lombok ini membuat hasil dimana NTB mendapatkan banyak sekali penghargaan yang diadakan baik oleh pemerintah Indonesia maupun penghargaan di ajang Internasional, adapun beberapa penghargaan – penghargaan yang telah didapatkan pemerintah NTB sebagai berikut: pada tahun 2016 pariwisata NTB meraih tiga penghargaan pada ajang *World Halal Tourism Award 2016* yang pada saat itu diadakan di Abu Dhabi, Uni Arab Emirate (UAE) di ajang ini NTB berhasil mendapatkan penghargaan dalam bidang *World's Best Halal Resort* yang berhasil diraih oleh salah satu hotel yang ada di kawasan desa Kuta Lombok Tengah yaitu Novotel Lombok Resort & Villas, selanjutnya wilayah Sembalun berhasil meraih *World's Best Hallal Honeymoon Destination*, dan yang terakhir sebuah website yang bernama www.wonderfullomboksumbawa.com berhasil meraih *World's Best Hallal Website*.¹ Pada tahun 2015 NTB juga telah berhasil terpilih sebagai provinsi terbaik pada bidang pariwisata dalam sebuah penghargaan yang bernama *Government Award 2015* yang pada saat itu diselenggarakan oleh *Sindo Weekly Magazine*.² Baru – baru ini pemerintah NTB juga berhasil mendapatkan penghargaan *Indonesia's Attractiveness Award* di bidang investasi, infrastruktur, layanan publik dan pariwisata, penghargaan

¹ Radar Lombok, “Pariwisata NTB Sabet Tiga Penghargaan Internasional”, <https://radarlombok.co.id/pariwisata-ntb-sabet-tiga-penghargaan-internasional.html>, diakses pada tanggal 6 desember 2019. Pkl 15.00 WIB.

² Dinas Budaya dan Pariwisata NTB, “NTB Terpilih Sebagai Provinsi Terbaik di Bidang Pariwisata”, <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/ntb-terpilih-sebagai-provinsi-terbaik-di-bidang-pariwisata/>, diakses pada tanggal 6 desember 2019. Pkl 15.00 WIB.

ini sendiri merupakan penghargaan yang diberikan oleh Tempo Media Group yang bekerjasama dengan Frontier Consulting Group.³

Saat ini di pulau Lombok sedang genjar – genjarnya terjadi pengembangan pariwisata yang ada, pengembangan pariwisata di pulau Lombok pasti nantinya dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada masyarakat yang ada di wilayah pengembangan pariwisata tersebut. Salah satu wilayah yang sedang mengalami pengembangan pariwisata di pulau Lombok adalah desa Kuta. Di desa Kuta saat ini terdapat Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang dibangun oleh Indonesia Tourism Development Coorperation (ITDC). Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini dibangun ITDC dengan dirancang sebagai tujuan ekowisata (*ecotourism*).

Pada saat ini konsep *ecotourism* sedang berkembang, konsep ini adalah sebuah konsep yang tidak hanya menulusuri tempat yang belum dijara tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan penduduk lokalnya. Definisi ekowisata atau *ecotourism* menurut Chafid Fandeli adalah suatu perjalanan wisata ke sebuah area alami yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkonservasi lingkungan di wilayah ekowisata, melestarikan kehidupan yang ada dan kesejahteraan penduduk setempat.⁴

Konsep *ecotourism* ini dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi lokal. Pemberdayaan ekonomi ini nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Untuk menerapkan konsep ini peran pemerintah setempat dan kesadaran masyarakat harus diutamakan.

³Suara NTB, “NTB Raih Penghargaan “Indonesia’s Attractiveness Award” 2019”, <https://www.suarantb.com/ntb/2019/07/273587/NTB.Raih.Penghargaan.Indonesias.Attractiveness.Award.2019/>, diakses pada tanggal 6 desember 2019. Pkl. 15.00 WIB

⁴ Chafid Fandeli, “*Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*”, *Pengusahaan Ekowisata*, 2000.

Pembangunan pariwisata dengan konsep ecotourism ini tentunya melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari kalangan atas sampai kalangan paling bawah, baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa, semua elemen masyarakat diharapkan dapat membantu dan menunjang usaha pembangunan pariwisata. Masyarakat akan terdorong untuk ikut berpartisipasi apabila mereka mengetahui apa yang perlu mereka bantu dan mengapa mereka harus ikut membantu. Mereka akan tertarik untuk ikut menunjang pembangunan pariwisata apabila mereka sudah dapat memahami bahwa nantinya mereka akan mendapatkan berbagai macam manfaat yang positif.⁵ Partisipasi masyarakat dapat diukur dari konsep ecotourism yang berhasil dan dapat dijalankan dengan benar.

Konsep ecotourism ini sudah banyak dilakukan di Indonesia, ITDC sendiri sebelum menerapkan konsep ini di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika pernah menerapkannya juga di Nusa Dua Bali. Nusa Dua Bali sekarang terdapat 19 hotel berbintang, pusat perbelanjaan, museum, situs budaya, dan lain – lain, Nusa Dua juga telah menjadi tuan rumah dari berbagai macam acara berskala internasional. Nusa Dua telah mendapatkan berbagai macam penghargaan seperti Kalpataru dari Pemerintah Republik Indonesia dan sertifikasi Tri Hita Karana dari Tri Hita Karana Bali Foundation. Di tingkat global, pada tahun 2004, Nusa Dua memperoleh Sertifikasi pertama Green Globe 21 Asia Pasifik di dunia untuk kategori "Community Resort" yang diberikan oleh Green Globe Foundation, sebuah lembaga global yang didukung

⁵ Ahmad Nawawi, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis", *Jurnal Nasional Pariwisata*, Volume 5 Nomor 2, (Agustus 2013), hlm 105

oleh PBB.⁶ Keberhasilan Nusa Dua Bali tersebut tak lepas dari partisipasi masyarakat di dalamnya dan peran – peran pemerintah dalam partisipasi masyarakat tersebut.

Karena keberhasilan membangun Nusa Dua Bali itu menyebabkan pemerintah Indonesia berencana membuat 10 Bali baru salah satunya adalah KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) Mandalika. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ditetapkan melalui peraturan pemerintah Nomor 52 tahun 2014 untuk menjadi Kawasan Ekonomi Khusus parawisata. Dengan memiliki luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap ke Samudera Hindia, Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika diharapkan nantinya dapat mengeksplor sektor – sektor parawisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang masih sangat potensial. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini berlokasi di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat atau lebih tepatnya berada di daerah desa Kuta. Pada tanggal 20 Oktober 2017 Presiden Jokowi telah meresmikan beroperasinya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dan melanjutkan proyek – proyek lain yang belum selesai di Kawasan Ekonomi Khusus tersebut, rencananya di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika akan terdapat hotel bintang lima yakni Pullman, Clubmed, Paramount, X2, Royal Tulip, Lot H7, Shaza, dan Vinci Development Cluster.⁷

Tidak hanya akan dibangun hotel berbintang dan pusat perbelanjaan di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika juga sedang dibangun sirkuit MotoGp yang dikerjakan oleh Vinci *Construction Grand Project* (VCGP) yang saat ini sudah memasuki tahap

⁶ ITDC, <https://www.itdc.co.id/nusa-dua/beranda/>, diakses pada tanggal 10 september 2019. Pkl 19.00 WIB.

⁷ CNN Indonesia, “KEK Mandalika Lombok diresmikan Presiden Jokowi”, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20171021172229-307-249981/kek-mandalika-lombok-diresmikan-presiden-jokowi>, diakses pada tanggal 22 Desember 2019. Pkl 20.00 WIB.

konstruksi.⁸ Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini dibangun untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang bertujuan dapat memberikan manfaat bagi warga setempat.

Mata pencaharian penduduk desa Kuta rata – rata adalah sebagai petani dan buruh tani⁹, kehadiran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini tentunya akan mempengaruhi pola kehidupan penduduk desa Kuta itu sendiri dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Dengan rata – rata mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani tersebut dan kehadiran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang nantinya akan menjadi pusat parawisata berbasis masyarakat pastinya membuat masyarakat desa Kuta harus menyiapkan diri mereka untuk ikut terjun kedalam Kawasan Ekonomi Khusus tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan pada konsep ecotourism atau ekowisata tersebut yang sedang diterapkan di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dengan meneliti kesiapan masyarakat desa Kuta terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dan hambatan dalam kesiapan masyarakat yang ada pada proses pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di desa Kuta, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Kesiapan Masyarakat Desa Kuta Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”

⁸ Pebrianto Eko Wicaksono, “Pembangunan Sirkuit MotoGP Mandalika Sudah 30 Persen”, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4122561/pembangunan-sirkuit-motogp-mandalika-sudah-30-persen>, diakses pada tanggal 22 Desember 2019. Pkl 20.30 WIB.

⁹ Data kependudukan desa Kuta 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah diuraikan diatas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di desa Kuta Lombok?
2. Bagaimana hambatan – hambatan dalam kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di desa Kuta Lombok?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini antara lain:
 - a) Untuk mengetahui kesiapan masyarakat desa Kuta Lombok terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.
 - b) Untuk mengetahui hambatan – hambatan dalam kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini.
 - c) Untuk memberikan informasi tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.
 - d) Untuk mengetahui peran pemerintah setempat dalam menerapkan konsep ecotourism di KEK Mandalika.

2. Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pemerintah untuk mengetahui peran – peran pemerintah dan masyarakat Kuta dalam pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

b) Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tinjauan bagi pemerintah maupun warga mengenai kesiapan masyarakat Kuta terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di desa Kuta.

2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap penelitian – penelitian berkaitan yang telah dikaji. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang telah diteliti oleh Zaenal Arifi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta proram studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Pekerjaan Sosial dengan tesis yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata (Studi Kasus AMAN (Asosiasi Asongan Mandalika) Di Desa Kuta Kecamatan Pujut

Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat)¹⁰ berfokus pada area wisata yang ada di Desa Kuta yang dilaksanakan pada tahun 2017. Penelitian ini menggali tentang dampak pariwisata yang ada di Desa wisata Kuta atas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan AMAN dan juga mencari tahu dampak yang terjadi kepada masyarakat yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan Zaenal Arifi ini adalah, bagaimana pemberdayaan yang dilakukan komunitas AMAN merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat.

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Drs. H. Mahsun dan Mohammad Jumail, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram dengan Jurnal Bina Wakya 17 Vol 1 No.1 Februari 2018 dalam jurnal yang berjudul “Community Based Tourism: Solusi Mengatasi Problema Sosial dan Budaya Melalui Pengembangan Pariwisata Mandalika Lombok Tengah¹¹ . Penelitian ini berfokus untuk mencari solusi pada kriminalitas terhadap wisatawan di destinasi, pengangguran, dan kemiskinan melalui pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Mandalika berbasis *Community Based Tourism* (CBT).

Hasil penelitian yang telah diteliti ini adalah problematika yang ada disebabkan oleh motif ekonomi. Aspek ekonomi menjadi pusat permasalahan pengembangan

¹⁰ Zainal Arifi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata: Studi Kasus AMAN (Asosiasi Asongan Mandalika) Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah-Nusa Tenggara Barat”, Tesis (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹¹ Drs. H. Mahsun & Mohammad Jumail, “Community Based Tourism: Solusi Mengatasi Problema Sosial dan Budaya Melalui Pengembangan Pariwisata Mandalika Lombok Tengah”. *Jurnal Bina Wakya* 17. Volume 1. No. 1. Februari 2018.

pariwisata yang ada dan terdapatnya peluang usaha yang harus dapat dimanfaatkan dan difasilitasi agar peluang tersebut dapat menjadi solusi bagi problematika yang ada.

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Fathun Qolbi dan Arwi Yudhi K, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan di Jurnal Teknik ITS Vol 7 No. 1 2018 dalam Jurnal yang berjudul “Arahan Pengembangan Pariwisata di Kawasan Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat”¹². Penelitian di dalam jurnal ini meneliti tentang Tanjung Lesung yang akan dikembangkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata namun masyarakat yang ada di Tanjung Lesung memiliki kegiatan di luar sektor pariwisata, dengan adanya potensi wisata di kawasan Tanjung Lesung tidak muncul sebagai lapangan pekerjaan baru yang akan memanfaatkan masyarakat lokal Tanjung Lesung.

Adapun hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah, faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang ada di Tanjung Lesung yakni keberadaan daya tarik wisata, aksesibilitas, prasarana, sarana, sumber daya manusia, promosi dan pemasaran, serta pengelolaan lingkungan dan menekankan pemberdayaan masyarakat setempat melalui suatu bentuk pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan profesi sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, dan menciptakan peluang usaha atau bisnis bagi masyarakat masyarakat yang akan melakukan wirausaha.

¹² Fathun Qolbi & Arwi Yudhi K, “Arahan Pengembangan Pariwisata di Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat”. *Jurnal Teknik ITS* Volume 7. No. 1 2018.

Keempat, penelitian yang diteliti oleh Lalu Muhammad Ridho Firmansyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam skripsi yang berjudul “Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”¹³ yang dilaksanakan pada tahun 2018. Penelitian ini lebih menekankan bagaimana dampak yang diberikan oleh Kawasan Ekonomi Khusus kepada kesejahteraan masyarakat Kuta Lombok Tengah pada pembangunan mega proyek tersebut yang menyerap tenaga kerja ahli pastinya dapat memberikan dampak positif maupun negatif kepada masyarakat Kuta Lombok Tengah dalam pengembangan wisata pantai.

Hasil penelitian ini menyatakan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika memberikan dampak positif kepada masyarakat Desa Kuta, akan tetapi penelitian ini hanya menekankan pada penjelasan peran pemerintah, pengelola, dan masyarakat dalam persaingan mengisi bilik – bilik perekonomian serta ketidakadilan mereka menjatuhkan pengusaha kecil dan penduduk asli, maka dari itu penelitian ini belum mengkaji seberapa besar pengaruh Kawasan Ekonomi Khusus dalam mensejahterakan masyarakat.

¹³ Lalu Muhammad Ridho Firmansyah, “Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2018)

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Mengenai Kesiapan Masyarakat

a) Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat di dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu *society* dan *community*, kata *community* sendiri apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti komunitas jadi yang dinamakan masyarakat adalah kelompok komunitas manusia yang hidup bersama yang memiliki kepentingan yang bertempat tinggal di suatu wilayah.¹⁴ Ralph Linton dalam bukunya mengatakan masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batas – batas yang dirumuskan dengan jelas¹⁵, dari penuturan Ralph Linton tersebut maka yang dinamakan masyarakat adalah kumpulan – kumpulan manusia yang hidup bersama.

b) Ciri – Ciri Masyarakat

1) Populasi

Masyarakat dapat dilihat dari populasi yakni terlihat dari sudut pandangan yang kolektif.

¹⁴ Fredian Tonny Nasdian, Pengembangan Masyarakat, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). Hlm. 2

¹⁵ Ralph Linton, The Study Of Man, an Introduction, (New York: Apleton-Century Crofts Inc, 1936), Hlm. 91.

2) Kebudayaan

Di dalam masyarakat terdapat yang dinamakan kebudayaan yaitu hasil karya, cipta, dan rasa dari kehidupan bersama dalam masyarakat.

3) Organisasi sosial

Terdapatnya organisasi sosial yaitu jaringan hubungan antara masyarakat yang saling bersangkutan.

4) Lembaga – lembaga sosial

Di dalam kehidupan masyarakat terdapat lembaga – lembaga sosial yang berguna bagi masyarakat itu sendiri dalam kehidupan¹⁶.

c) Fungsi Masyarakat

1) *Social alignment*

Social alignment adalah sebuah sistem dengan pengelompokan yang berdasarkan kriteria yang sama seperti jenis kelamin, pekerjaan, kekrabatan, dll.

2) *Social controls*

Social controls adalah sebuah system yang bertujuan untuk mengawasi setiap tingkah laku masyarakat.

3) Social media

¹⁶ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 23.

Sebuah peralatan dan perlengkapan yang bertujuan menjadi sebuah media bagi masyarakat untuk berinteraksi sesamanya.

4) *Social standard*

Suatu ukuran sosial yang digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya suatu kegiatan.¹⁷

d) **Pengertian Kesiapan**

Soemanto dalam bukunya mengatakan bahwa ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁸ Seorang ahli yang bernama Cronbach juga mengatakan bahwa *readiness* adalah segenap sifat atau kekuatan yang dapat membuat seseorang bereaksi dengan cara tertentu.¹⁹

e) **Perubahan Sosial**

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan – perubahan pada lembaga – lembaga kemasyarakatan di dalam lingkup masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, seperti nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok – kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial juga merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan sendiri mencakup

¹⁷“Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli Pengertian, Ciri, dan Fungsi”, <https://pengajar.co.id/definisi-masyarakat-menurut-para-ahli-pengertian-ciri-dan-fungsinya/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

¹⁸ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 191

¹⁹ Ibid., hlm. 192

semua hal yaitu: teknologi, ilmu pengetahuan, gaya hidup, ekonomi, kesenian, dan seterusnya.²⁰

f) Faktor Pendorong Perubahan Sosial

- 1) Keinginan manusia memperbaiki kehidupannya
Nasib manusia sejak awal kehidupan sudah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi, manusia memiliki kewajiban yaitu berusaha guna memperbaiki taraf hidupnya. Hal ini dikarenakan Tuhan tidak akan merubah nasib seseorang kecuali orang tersebut tidak berusaha merubah nasibnya sendiri.
- 2) Sikap terbuka terhadap masyarakat lain
Masyarakat yang memiliki sifat terbuka mudah melakukan interaksi dengan masyarakat lain. Melalui sifat tersebut masyarakat dapat mengetahui perkembangan kebudayaan di luar kelompoknya sehingga hal itu dapat memotivasi anggota masyarakat melakukan perubahan.
- 3) Keinginan masyarakat untuk maju
Keinginan masyarakat untuk maju dapat menunjukkan bahwa masyarakat tersebut telah memikirkan masa depan. Memikirkan masa depan dapat menjadikan masyarakat memiliki kepercayaan bahwa hari esok akan lebih baik daripada sekarang. Kepercayaan tersebut dapat menjadi pendorong bagi masyarakat untuk

²⁰ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar, hlm. 261

meningkatkan kehidupannya. Masyarakat yang memiliki kepercayaan seperti itu akan melakukan perubahan demi kehidupan yang lebih baik.²¹

2. Tinjauan Mengenai Pembangunan

a) Pengertian Pembangunan

Pembangunan diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang meliputi berbagai perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan nasional. Pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum yang ditandai dengan adanya perbaikan di segala bidang.²²

b) Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dapat menjadikan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang, kenaikan pendapatan masyarakat ini biasanya disertai dengan perubahan ciri – ciri penting suatu masyarakat yaitu struktur sosial dan struktur kegiatan ekonominya.²³

²¹ Joan Hesti Gita Puwarsih dan Sri Muhammad Kusumantoro, Perubahan Sosial, (Klaten: Cempaka Putih, 2018). Hlm. 18.

²² Dr. H. Imam Hardjanto, *Teori Pembangunan*, (Malang: UB Press, 2011). Hlm 6.

²³ Ni Made Dwi Lestari, dkk, "Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan", Makalah (Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2015) hlm. 1.

3. Tinjauan Mengenai Ekowisata/Ecotourism

a) Definisi Ekowisata/Ecotourism

Definisi ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh organisasi yang bernama The Ecotourism Society, organisasi tersebut mendefinisikan ekowisata sebagai berikut: Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga²⁴. Dari definisi tersebut peneliti bisa melihat bahwa ekowisata selalu menjaga kualitas, keutuhan dan kelestarian alam serta budaya dengan menjamin keberpihakan kepada masyarakat dimana peran masyarakat lokal sangat penting dalam metode ini.

b) Prinsip–Prinsip Ekowisata

- 1) Memiliki fokus ke area yang natural (natural area focus) yang memungkinkan wisatawan memiliki berbagai macam peluang untuk menikmati alam secara personal atau secara langsung.
- 2) Menyediakan *guide* atau jasa pemandu yang dapat memberikan pengetahuan kepada wisatawan untuk mengetahui tentang sejarah

²⁴ Chafid Fandeli & Mukhlison, "Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata". *Pengusaha Ekowisata* (2000)

- dan keindahan alam sehingga mereka dapat lebih mengerti, lebih mampu menghargai dan lebih menikmati keindahan alam tersebut.
- 3) Menjadi kegiatan terbaik yang dapat dilakukan dalam rangka keberlanjutan secara ekologis.
 - 4) Memberikan kontribusi terhadap konservasi atau pemeliharaan alam dan tetap menjaga warisan budaya.
 - 5) Memberikan kontribusi secara berlanjut kepada masyarakat lokal.
 - 6) Menghargai dan paham terhadap nilai-nilai budaya yang ada di wilayah tersebut.
 - 7) Dipasarkan serta dipromosikan secara jujur dan akurat sehingga kenyataan yang ada sesuai dengan harapan yang diinginkan.²⁵

C) Peran Penting Masyarakat Lokal

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pembangunan yang bersifat partisipatif, terutama dari masyarakat lokal²⁶. Partisipasi disini pemerintah diharuskan mampu mendorong, memberikan kekuatan, memberikan kesempatan, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengembangan konsep ekowisata yang sedang diterapkan.

²⁵ I Nyoman Sukma Arida, Ekowisata (Pengembangan, Partisipasi Lokal, Tantangan Ekowisata) (Denpasar: Cakra Press, 2017), hlm. 21

²⁶ Ferdinal Asmin, Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana (Bogor: Bogor Agricultural University, 2018), hlm. 33

4. Teori Partisipasi

a) Definisi Partisipasi

Definisi Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) berarti berperan serta dalam suatu kegiatan. Dengan demikian, berpartisipasi mengandung arti yaitu ikut serta dalam sebuah kegiatan yang diadakan.²⁷

b) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat pada proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani sebuah masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.²⁸

c) Unsur – Unsur Partisipasi Sosial

Unsur – unsur partisipasi sosial dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat seperti berikut:

- 1). Kepercayaan diri yang dimiliki masyarakat
- 2). Solidaritas dan integritas sosial yang dimiliki masyarakat
- 3). Tanggung jawab secara sosial dan komitmen yang dimiliki masyarakat

²⁷ Definisi Partisipasi, <https://kbbi.web.id/partisipasi>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019. Pkl 22.00

²⁸ Isbandi Rukminto Adi. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan. (Depok: FISIP UI Press, 2007). hlm. 27

- 4). Kemauan dan kemampuan masyarakat untuk mengubah atau memperbaiki keadaan atas keinginan sendiri
- 5). Tindakan masyarakat atau tindakan perseorangan yang dapat diterima dan diakui sebagai milik masyarakat
- 6). Kepentingan umum secara murni, yaitu umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan.
- 7). Adanya organisasi yang memiliki keputusan rasional
- 8). Musyawarah untuk pengambilan keputusan yang ada
- 9). Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap sebuah masalah, terhadap kebutuhan – kebutuhan dan terhadap kepentingan umum yang dimiliki masyarakat.²⁹.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan atau usaha yang secara sistematis, terkendali, empiris, teliti, dan kritis terhadap berbagai macam fenomena – fenomena untuk mencari suatu fakta – fakta dengan menggunakan langkah – langkah tertentu agar nantinya ditemukan sebuah jawaban secara ilmiah terhadap suatu masalah yang ada.³⁰ Jenis penelitian yang peneliti gunakan di penelitian ini adalah penelitian secara kualitatif dengan menghasilkan data hasil penelitian berbentuk kualitatif –

²⁹ Holil Soelaiman. Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial. (Bandung: 1980). Hlm.

52.

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2019), hlm. 3.

deskriptif, variabel penelitian ini meliputi kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika; yakni menggambarkan bagaimana kesiapan masyarakat dan hambatan – hambatan yang ada dalam kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di desa Kuta NTB yang melibatkan berbagai sumber informasi yang bisa didapatkan dengan berbagai macam cara (pengamatan, wawancara, audiovisual, dokumentasi, dan berbagai laporan lainnya)³¹ yang memiliki tujuan mendapatkan fokus permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu hal yang diteliti baik itu merupakan orang, benda, ataupun sebuah lembaga (organisasi) . Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang nantinya akan dikenai kesimpulan hasil penelitian³². Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu, misalnya seorang yang paling paham mengenai permasalahan yang nantinya akan memudahkan peneliti menjelajahi objek – objek yang akan diteliti, kemudian hasilnya dapat peneliti analisis guna menarik kesimpulan dalam

³¹ John W. Creswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm 135.

³² Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998).

penelitian³³, adapun subjek penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah pihak ITDC (Indonesia Tourism Development Coorperation), Kepala desa Kuta Lombok, ketua adat Sasak, Masyarakat desa Kuta, Pedagang yang ada di wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, dan pengelola restoran dan bar di wilayah desa Kuta

b) Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu tempat permasalahan yang harus diteliti, menurut Sugiyono objek penelitian kualitatif dapat disebut variabel penelitian yang menjadi sesuatu titik perhatian di dalam sebuah penelitian³⁴. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang berada di wilayah desa Kuta, kecamatan Pujut, kabupaten Lombok Tengah, provinsi Nusa Tenggara Barat.

c) Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adler & Adler menyebutkan bahwa yang dinamakan observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif, khususnya hal –

³³ Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 95.

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 215.

hal yang menyangkut ilmu – ilmu sosial dan perilaku – perilaku manusia.³⁵

Teknik observasi ini digunakan untuk mendukung data yang telah didapatkan oleh peneliti dari kajian – kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal yang perlu di observasi di dalam penelitian ini adalah pokok – pokok permasalahan yang menjadi rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Wawancara memiliki arti yaitu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih³⁶. Wawancara dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dan untuk mengetahui hambatan – hambatan kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di desa Kuta NTB.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dijadikan sebagai pelengkap bagi data yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara seperti foto-foto,

³⁵ Adler Patricia A & Adler Peter, Membership Roles in Field Research Newbury Park, (CA: Sage Publication, 1987).

³⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984), hlm. 36.

rekaman, serta hasil dokumentasi lainnya yang dapat diperoleh dari masyarakat maupun pemerintah.³⁷ Adapun hasil dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai bukti bahwa observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini benar – benar dilakukan.

d) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan analisis data yang ada dalam penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif itu bersifat induktif dan berkelanjutan. Analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data tersebut, menjabarkannya ke dalam beberapa unit-unit, melakukan sebuah sintesa, menyusun ke dalam beberapa macam pola, memilih mana hal yang penting dan mana yang dapat dikaji sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.³⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, meyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan – catatan lapangan yang didapat oleh peneliti. Mereduksi data berarti membuat sebuah rangkuman, memilih hal-hal yang dianggap

³⁷ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 50.

³⁸ Dr. Cahya Suryana, Pengolahan dan Analisis Data Penelitian, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Jakarta, 2007), hlm 8.

pokok, memfokuskan perhatian pada hal – hal yang dianggap penting, mencari sebuah tema dan pola, dan membuang hal – hal yang dianggap tidak perlu.³⁹

2. Model Data (Data Display)

Model data dapat didefinisikan sebagai sesuatu kumpulan – kumpulan informasi yang tersusun untuk dapat di deskripsikan dan dapat diambil sebuah tindakan dalam bentuk naratif yang akan berguna untuk dibaca dan menarik sebuah hasil yang diterima dengan baik dengan menggambarkan kesimpulan yang dapat dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis pada tahap berikutnya.⁴⁰

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti sudah dapat memulai memutuskan apakah makna – makna yang didapatkan dari data – data yang telah ditemukan. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses dengan teliti dengan beberapa argumentasi yang panjang, sehingga dapat teruji kepercayaannya, kekuatannya, dan yang paling penting adalah validitasnya⁴¹.

e) Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan suatu hal yang valid apabila tidak ada perbedaan – perbedaan antara yang dilaporkan oleh

³⁹ *Ibid.*, hlm 10.

⁴⁰ Emzir, Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke tiga Februari 2012), hlm 131.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 133.

peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti oleh peneliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak dikatakan bersifat hal yang tunggal tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh peneliti untuk mengkonstruksi fenomena yang telah diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai sebuah hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Oleh karena itu jika terdapat lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda – beda meneliti suatu objek yang sama akan mendapatkan sebanyak lima temuan dan semuanya dapat dinyatakan temuan yang valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti tersebut.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu keadaan geografis, alam, sosial, ekonomi, agama, pendidikan, dan keadaan budayanya. Dalam bab ini juga

⁴² Dr. Cahya Suryana, Pengolahan dan Analisis Data Penelitian, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Jakarta, 2007), hlm 15.

gambaran umum tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang menjadi objek penelitian ini.

Bab III paparan isi dari hasil penelitian yang dibahas untuk menjawab masalah – masalah yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian ini serta menggunakan teori untuk memperdalam permasalahan tersebut untuk mengetahui kesiapan dan hambatan – hambatan dalam kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Desa Kuta Lombok.

Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini yang merupakan hasil dari pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang peneliti gunakan pada kesiapan masyarakat desa Kuta terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di desa Kuta kecamatan Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, peneliti mendapatkan beberapa penemuan di lapangan:

Pertama, kesiapan masyarakat desa Kuta terhadap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika terlihat dari keseriusan mereka mengikuti program – program yang diadakan oleh pemerintah desa Kuta yang bekerja sama dengan ITDC dimana program – program tersebut bertujuan untuk menyiapkan masyarakat desa Kuta untuk ikut terjun kedalam KEK Mandalika. Hasil dari partisipasi masyarakat desa Kuta setelah mengikuti program – program tersebut pun sudah terlihat dimana banyak dari mereka yang memiliki ilmu baru dan membuka usaha sendiri yaitu seperti salon kecantikan sendiri lalu ada yang mendapatkan ilmu tentang fotografi yang dimana langsung dapat di implementasikan oleh mereka ketika mendapatkan wisatawan yang memakai jasa mereka untuk mengambil foto wisatawan tersebut.

Kedua, perubahan sosial yang terjadi diantara masyarakat desa Kuta juga menandakan bahwa masyarakat desa Kuta sendiri sudah memiliki kesiapan untuk terjun

kedalam KEK Mandalika dimana mereka yakin bahwa mereka dapat memperbaiki kehidupannya dan maju menjadi diri yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan – kegiatan yang diberikan oleh pemerintah desa Kuta dan ITDC.

Ketiga, kehadiran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini pastinya mendapatkan pro dan kontra di kalangan masyarakat, masyarakat yang setuju dengan kehadiran Kawasan Ekonomi Mandalika pasti mengikuti kegiatan – kegiatan yang diberikan oleh ITDC dan pemerintah desa kuta dengan baik dikarenakan mereka yakin bahwa gunanya kegiatan itu dilakukan untuk kepentingan mereka sendiri nantinya, sedangkan masyarakat yang kontra tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai macam alasan seperti keuntungan yang didapatkan akan kehadiran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini hanya untuk pihak pengelola dan pemerintah saja, lalu ada permasalahan pembebasan tanah yang belum dibayarkan semuanya yang membuat warga yang tanahnya belum dibayarkan tadi tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh ITDC dan pemerintah desa Kuta.

Program –program yang diberikan kepada masyarakat desa Kuta oleh pemerintah desa Kuta dan ITDC memiliki tujuan yang sangat baik dimana diharapkan nantinya masyarakat desa Kuta dapat terjun langsung kedalam KEK Mandalika dan dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat desa Kuta itu sendiri dan setelah diberikannya pembekalan dan pelatihan – pelatihan tersebut saat ini masyarakat desa Kuta terlihat sudah siap untuk ikut terjun langsung ke dalam KEK Mandalika walupun masih ada beberapa hal yang harus dikaji lagi agar masyarakat desa Kuta lebih siap untuk terjun ke KEK Mandalika.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat desa Kuta sudah cukup siap untuk terjun secara langsung ke Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK), walaupun begitu masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan agar masyarakat yang siap untuk terjun mencapai 100% atau keseluruhan dari penduduk desa Kuta. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. ITDC

ITDC seharusnya tidak hanya memberikan pelatihan – pelatihan seperti yang peneliti sudah sebutkan sebelumnya akan tetapi ITDC seharusnya memberikan lapangan pekerjaan juga bagi masyarakat desa Kuta di kantor ITDC yang ada di wilayah Kuta Mandalika agar masyarakat desa Kuta mengetahui proses pembangunan dan agar mereka dapat mengasah kemampuan mereka lebih dalam lagi.

2. Pemerintah desa Kuta

Pemerintah desa Kuta diharapkan tidak hanya terpaku kepada ITDC saja untuk menyiapkan masyarakatnya agar mereka dapat terjun langsung ke Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, sudah seharusnya pemerintah desa Kuta memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakatnya agar masyarakat lebih menyadari point penting dari kehadiran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika tersebut.

3. Masyarakat desa Kuta

Untuk masyarakat desa Kuta diharapkan dapat lebih menyadari bahwa kehadiran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kuta dan pelatihan – pelatihan, pembekalan, dan beasiswa – beasiswa yang diberikan oleh ITDC dan pemerintah desa Kuta dapat menjadi pemicu bagi warga desa Kuta agar warga desa Kuta dapat meningkatkan SDM mereka, dapat membuka lapangan kerja sendiri, hingga dapat bergabung dengan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.



Daftar Pustaka

Sumber dari Buku:

Adi, Isbandi Rukminto, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP UI Press, 2007.

Adler Patricia A & Adler Peter, *Membership Roles in Field Research* Newbury Park, CA: Sage Publication, 1987.

Ardhianto, Wildana Nur, *Buku Sakti Pengantar Akutansi*, Yogyakarta: Quadrant, 2019.

Asmin, Ferdinal, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana* Bogor: Bogor Agricultural University, 2018.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Budiwanti, Erni, *Islam Sasak*, Yogyakarta: LKiS, 2000

Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Dr. Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Jakarta, 2007.

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke tiga Februari 2012.

Faqih, Achmad, *Kependudukan - Teori, Fakta dan Masalah*, Yogyakarta: Dee Publish, 2015.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Researh II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984.

Imam Hardjanto, Haji, *Teori Pembangunan*, Malang: UB Press, 2011.

Linton, Ralph, *The Study Of Man an Introduction*, New York: Apleton-Century Crofts Inc, 1936.

Nasdian, Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998.

Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Press, 2017.

Soelaiman, Holil, *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*, Bandung: 1980.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Sudirman, Haji, *Studi. Sejarah dan Budaya Lombok*, Lombok Timur: Puskanda, 2014.

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustakabarupress, 2019.

Sukma Arida, I Nyoman, *Ekowisata (Pengembangan, Partisipasi Lokal, Tantangan Ekowisata)* Denpasar: Cakra Press, 2017.

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabetia, 2018.

Utami, Eka, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah*, Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013.

Sumber dari Jurnal:

Fandeli, Chavid, “*Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*”, *Pengusahaan Ekowisata*, 2000.

Mahsun, Haji dan Mohammad Jumail, “Community Based Tourism: Solusi Mengatasi Problema Sosial dan Budaya Melalui Pengembangan Pariwisata Mandalika Lombok Tengah”. *Jurnal Bina Wakya* 17. Volume 1. No. 1. Februari 2018.

Nawawi, Ahmad, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis*”, *Jurnal Nasional Pariwisata*, Volume 5 Nomor 2, Agustus 2013.

Qolbi, Fathun dan Arwi Yudhi K, “*Arahan Pengembangan Pariwisata di Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat*”. *Jurnal Teknik ITS* Volume 7. No. 1 2018

Sri Damayanti, Luh, “*Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata*”. *JOURNEY*, Volume 2 Nomor 1, Desember 2019.

Sumber dari Skripsi:

Lalu Muhammad Ridho Firmansyah, “*Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa*

Tenggara Barat", skripsi : Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Sumber dari Tesis:

Zainal Arifi, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata: Studi Kasus AMAN (Asosiasi Asongan Mandalika) Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah-Nusa Tenggara Barat", Tesis (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2017).



Sumber dari Web:

CNN Indonesia, "KEK Mandalika Lombok diresmikan Presiden Jokowi", <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20171021172229-307-249981/kek-mandalika-lombok-diresmikan-presiden-jokowi>, diakses pada tanggal 22 Desember 2019. Pkl 20.00 WIB.

Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli Pengertian, Ciri, dan Fungsi, <https://pengajar.co.id/definisi-masyarakat-menurut-para-ahli-pengertian-ciri-dan-fungsinya/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019. Pkl 21.30 WIB.

Definisi Partisipasi, <https://kbbi.web.id/partisipasi>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

Pkl 22.00.

Dinas Budaya dan Pariwisata NTB, “NTB Terpilih Sebagai Provinsi Terbaik di Bidang Pariwisata”, <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/ntb-terpilih-sebagai-provinsi-terbaik-di-bidang-pariwisata/>, diakses pada tanggal 6 desember 2019. Pkl 15.00 WIB.

“Dewan Nasional KEK”, https://kek.go.id/assets/images/pagefile/Keputusan-Presiden-RI-No-8-Tahun-2010_20170629085724.pdf, diakses tanggal 26 Februari 2020,

Pkl 22.31 WIB

Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, “Kawasan Ekonomi Khusus” <https://kek.go.id/kek-indonesia>, diakses tanggal 26 Februari 2020 Pkl. 22.45 WIB

Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, “Mandalika”, <https://kek.go.id/kawasan/Mandalika>, diakses tanggal 26 Februari 2020 Pkl. 11.41 WIB

Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, “Peta Sebaran KEK” <https://kek.go.id/peta-sebaran-kek>, diakses tanggal 26 Februari 2020 Pkl. 23.00 WIB

ITDC, <https://www.itdc.co.id/nusa-dua/beranda/>, diakses pada tanggal 10 september 2019.

Pkl 19.00 WIB.

KEK, <https://kek.go.id/index.php?/kawasan/mandalika>, diakses tanggal 12 Februari 2020. Pkl 12.21 WIB Radar Lombok, “Pariwisata NTB Sabet Tiga Penghargaan

Internasional”, <https://radarlombok.co.id/pariwisata-ntb-sabet-tiga-penghargaan-internasional.html>, diakses pada tanggal 6 desember 2019. Pkl 15.00 WIB.

Suara NTB, “NTB Raih Penghargaan “Indonesia’s Attractiveness Award” 2019”, <https://www.suarantb.com/ntb/2019/07/273587/NTB.Raih.Penghargaan.Indonesias.Attr-ativeness.Award.2019/>, diakses pada tanggal 6 desember 2019. Pkl. 15.00 WIB.

Wicaksono, Pebrianto Eko, “*Pembangunan Sirkuit MotoGP Mandalika Sudah 30 Persen*”, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4122561/pembangunan-sirkuit-motogp-mandalika-sudah-30-persen>, diakses pada tanggal 22 Desember 2019. Pkl 20.30 WIB.



Lain – Lain:

Data Kependudukan desa Kuta 2019

Dokumentasi Peneliti

Wawancara dengan ibu Ida, pedagang di Bazaar Mandalika.

Wawancara dengan Pak Ahmad, Warga desa Kuta.

Wawancara dengan Pak Edi, Warga desa Kuta.

Wawancara dengan Pak I Gusti Lanang, Direktur ITDC Mandalika

Wawancara dengan Pak Lalu Azhar, Ketua adat Sasak.

Wawancara dengan Pak Lalu Sukun, Plt. Kades Kuta.

Wawancara dengan Pak Makmur, Warga desa Kuta.

Wawancara dengan Pak Muji, Warga desa Kuta.

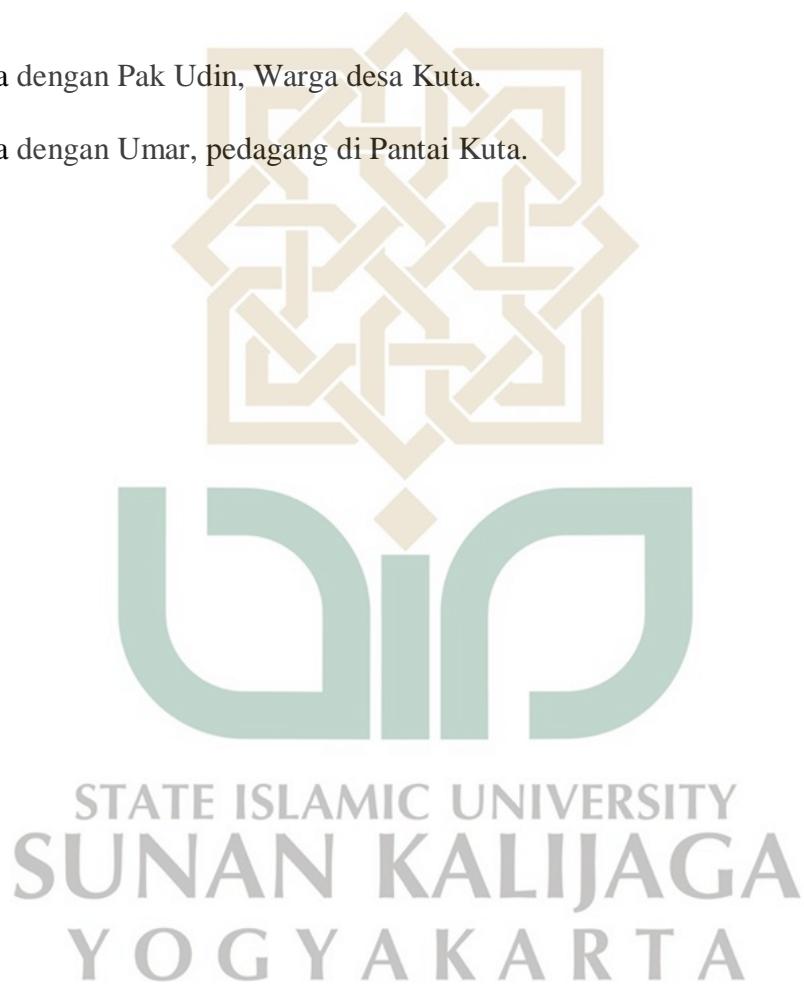
Wawancara dengan Pak Rustam, Warga desa Kuta.

Wawancara dengan Pak Sahlan, Sekretaris desa Kuta.

Wawancara dengan Pak Saiful Anam, Humas ITDC Mandalika.

Wawancara dengan Pak Udin, Warga desa Kuta.

Wawancara dengan Umar, pedagang di Pantai Kuta.









CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Lalu Fariz Aldi Wavie
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Tempat, Tanggal Lahir: Mataram, 14 Februari 1997
Alamat Asal : Jl. Pejanggik No. 19 Mataram
Alamat Tinggal : Jl. Welang 12A Karanggayam
Email : aldiwavie14@gmail.com
No. HP : 081802535570



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 7 Mataram	2009
SMP	SMPN 2 Mataram	2012
SMA	SMA Assalaam Sukoharjo	2016
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2020

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
Takhasusiyah	Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo	2013